

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Pengendalian internal

2.1.1 Pengertian pengendalian internal

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2015:226) pengendalian internal adalah:

“Pengendalian internal merupakan proses yang dijanjikan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian Mengamankan aset, mengolah catatan dengan detail, memberikan informasi yang akurat, menyiapkan laporan keuangan sesuai kriteria yang ditetapkan, mendorong efisiensi operasional, mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial, serta mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku telah tercapai.”

Dari definisi tersebut pengendalian internal adalah proses yang dilakukan untuk menjamin tujuan-tujuan pengendalian dapat tercapai. Sedangkan menurut Krismiaji (2005:218) pengendalian internal adalah :

“Rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.”

Dari definisi tersebut pengendalian internal merupakan rencana organisasi untuk melindungi aset perusahaan serta mendorong karyawan untuk mentaati kebijakan manajemen. Menurut tuanakota dalam sanyoto (2007:246) pengendalian internal adalah :

“rencana organisasi dan semua metode serta kebijakan yang ter-kordinasi dalam suatu perusahaan untuk mengamankan kekayaan, menguji

ketepatan dan sampai berapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, mengelakkan efisiensi usaha serta mendorong ditaatinya kebijaksanaan pimpinan yang telah digariskan.”

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah rencana dan metode organisasi untuk mengamankan dan melindungi aset yang dimiliki perusahaan, menilai data akuntansi agar dapat dipercaya dan mendorong karyawan untuk menaati aturan yang telah ditetapkan.

2.1.2 Fungsi pengendalian internal

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2015:226) mengatakan pengendalian internal memberikan jaminan memadai-jaminan menyeluruh yang sulit dicapai dan terlalu mahal. Selain itu, sistem pengendalian internal memiliki keterbatasan yang melekat, seperti kelemahan terhadap kekeliruan dan kesalahan sederhana, pertimbangan dan pembuatan keputusan yang salah, pengesampingan manajemen, serta kolusi. Mengembangkan sebuah sistem pengendalian internal memerlukan pemahaman yang seksama terhadap kemampuan teknologi informasi dan risikonya, begitu pula dengan menggunakan teknologi informasi untuk mencapai tujuan pengendalian sebuah perusahaan. Pengendalian internal menjalankan tiga fungsi penting sebagai berikut:

1. Pengendalian preventif, mencegah masalah sebelum timbul. Contohnya, merekrut personel berkualifikasi, memisahkan tugas pegawai, dan mengendalikan akses fisik atas aset dan informasi.
2. Pengendalian detektif, menemukan masalah yang tidak terelakkan. Contohnya, menduplikasi pengecekan kalkulasi dan menyiapkan rekonsiliasi bank serta neraca saldo bulanan.

3. Pengendalian korektif, mengidentifikasi dan memperbaiki masalah serta memperbaiki dan memulihkannya dari kesalahan yang dihasilkan. Contohnya, menjaga salinan *backup* pada file, perbaikan kesalahan entri data, dan pengumpulan ulang transaksi-transaksi untuk pemrosesan selanjutnya.

2.1.3 Kategori pengendalian internal

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2015:227) pengendalian internal sering kali dipisahkan dalam dua kategori sebagai berikut:

1. Pengendalian umum, memastikan lingkungan pengendalian sebuah organisasi stabil dan dikelola dengan baik. Contohnya, keamanan; infrastruktur TI; dan pengendalian pembelian perangkat lunak, pengembangan, dan pemeliharaan.
2. Pengendalian aplikasi, mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi kesalahan transaksi serta penipuan di dalam program aplikasi. Pengendalian ini fokus terhadap ketepatan, kelengkapan, validitas, serta otorisasi data yang didapat, dimasukkan, diproses, disimpan, ditransmisikan ke sistem lain, dan dilaporkan.

Barry E. Chusing (dalam sanyoto 2007) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori berikut:

- a. Pengendalian administratif

Meliputi struktur organisasi dan prosedur-prosedur dan catatan-catatan yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan yang dengan pengesahan

transaksi-transaksi oleh manajemen. Pengesahan tersebut merupakan fungsi manajemen yang secara langsung dengan tanggungjawab untuk mencapai tujuan perusahaan dan merupakan titik awal untuk menyusun pengawasan akuntansi atas transaksi-transaksi.

b. Pengendalian akuntansi

Meliputi struktur organisasi, prosedur-prosedur dan catatan-catatan yang berkaitan dengan pengamanan aktiva dan dipercayainya catatan finansial, dan konsekuensinya. Organisasi, prosedur dan catatan-catatan itu disusun untuk memberikan jaminan yang cukup dalam arti:

- Transaksi-transaksi dilaksanakan sesuai dengan pengesahan manajemen, secara umum maupun secara khusus.
- Transaksi-transaksi dicatat untuk:
 - i. Memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum atau kriteria-kriteria lain yang perlu untuk laporan-laporan tersebut.
 - ii. Menunjukkan pertanggungjawaban atas aktiva
- Akses aktiva hanya diperbolehkan bila sudah sesuai dengan otoritas yang diberikan oleh manajemen.
- Tanggungjawab atas aktiva dibandingkan dengan aktiva yang ada pada setiap waktu tertentu dan pentingnya diambil tindakan yang diperlukan bila ada perbedaan-perbedaan.

2.1.4 Keterbatasan pengendalian internal

Sanyoto (2007:253) mengatakan bahwa sistem pengendalian intern yang terbaik adalah bukan struktur pengendalian yang seketat mungkin secara maksimal, sistem pengendalian intern juga mempunyai keterbatasan-keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Persekongkolan (kolusi)

Pengendalian intern mengusahakan agar persekongkolan dapat dihindari sejauh mungkin, misalnya dengan mengharuskan giliran bertugas, larangan dalam menjalankan tugas-tugas yang bertentangan oleh mereka yang mempunyai hubungan kekeluargaan, keharusan mengambil cuti dan seterusnya. Akan tetapi pengendalian intern tidak dapat menjamin bahwa persekongkolan tidak terjadi.

2. Perubahan

Struktur pengendalian intern pada suatu organisasi harus selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan kondisi dan teknologi.

3. Kelemahan manusia

Banyak kebobolan terjadi pada sistem pengendalian intern yang secara teoritis sudah baik. Hal tersebut dapat terjadi karena lemahnya pelaksanaan yang dilakukan oleh personil yang bersangkutan. Oleh karena itu personil yang paham dan kompeten untuk menjalankannya merupakan salah satu unsur terpenting dalam pengendalian intern.

4. Azas biaya-manfaat

Pengendalian juga harus mempertimbangkan biaya dan kegunaannya. Biaya untuk mengendalikan hal-hal tertentu mungkin melebihi kegunaannya, atau manfaat tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Mengenai pengendalian intern, seringkali dihadapi dilema antara menyusun sistem pengendalian yang komprehensif sedemikian rupa dengan biaya yang relatif menjadi makin mahal, atau se-optimal mungkin dengan risiko, biaya dan waktu yang memadai.

2.2 Sistem informasi akuntansi

2.2.1 Pengertian sistem informasi akuntansi

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2015:10) sistem informasi akuntansi:

“Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosuder dan intruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.”

Sedangkan menurut Bodnar dan Hopwood (2000:1) sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi, yang dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi mewujudkan perubahan ini secara manual ataupun dengan bantuan komputer.

2.2.2 Unsur-unsur sistem informasi akuntansi

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2015:11) terdapat enam komponen dari Sistem Informasi Akuntansi, yaitu:

1. Orang yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat perifer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA

Keenam komponen tersebut memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau membeli bahan baku, yang sering diulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personel.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

2.2.3 Karakteristik sistem informasi akuntansi

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2015:11) sistem informasi akuntansi yang disusun dengan baik dapat memberikan nilai tambah untuk organisasi dengan:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa.
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya.
5. Meningkatkan struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan pengambilan keputusan.

2.2.4 Tujuan sistem informasi akuntansi

Setiap perusahaan merancang sistem agar kegiatan usahanya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut Midjan dan susanto (2001:37) penyusunan sistem akuntansi mempunyai tujuan utama sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas informasi, yaitu informasi yang tepat guna, lengkap dan terpercaya. Dengan kata lain sistem akuntansi harus dengan cepat dan tepat dapat memberikan informasi yang diperlukan secara lengkap.
2. Untuk meningkatkan kualitas internal cek atau sistem pengendalian intern, yaitu sistem pengendalian yang diperlukan untuk mengamankan kekayaan perusahaan. Ini berarti bahwa sistem akuntansi yang disusun harus juga mengandung kegiatan sistem pengendalian intern.

3. Untuk dapat menekan biaya-biaya tata usaha, ini berarti bahwa biaya tata usaha untuk sistem akuntansi harus seefisien mungkin dan harus jauh lebih murah dari manfaat yang akan diperoleh dari penyusunan sistem akuntansi.

Ketiga tujuan sistem akuntansi tersebut harus saling terkait. Peningkatan baik kualitas maupun kuantitas informasi yang diperlukan serta metode internal cek/pengendalian intern, tidak dapat dilaksanakan apabila mendorong kenaikan biaya yang lebih tinggi. Sehingga akhirnya dipilih jalan tengah yaitu biaya tidak begitu besar tetapi sistem internal cek/pengendalian intern dan kualitas informasi yang dihasilkan cukup bisa diterima.

2.2.5 Fungsi sistem informasi akuntansi

Menurut krismiaji (2005:23) ada tiga fungsi sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan memproses data tentang kegiatan organisasi bisnis secara efisien dan efektif
2. Menghasilkan informasi yang berguna untuk pembuatan keputusan
3. Melakukan pengawasan yang memadai untuk menjamin bahwa data transaksi bisnis telah dicatat dan diproses secara akurat, serta untuk melindungi data tersebut dan aktiva lain yang dimiliki oleh perusahaan

Secara umum fungsi sistem informasi akuntansi adalah untuk mendorong seoptimal mungkin agar dapat menghasilkan informasi akuntansi yang terstruktur,

relevan, dapat dipercaya, lengkap, mudah dipahami dan dapat diuji, jadi secara keseluruhan informasi akuntansi mengandung arti bagi para pengambil keputusan.

2.2.6 Sistem akuntansi asuransi

Abeteamon (2013) mengatakan sistem jasa asuransi adalah sebuah software aplikasi untuk membantu proses penawaran jasa asuransi ke sejumlah calon pemegang polis, serta juga dapat mendata para pemegang polis, jenis asuransi yang dipilih dan premi yang telah disetujui oleh pemegang polis untuk dibayarkan kepada perusahaan asuransi. Adapun modul-modul yang terintegrasi dalam Sistem Informasi Jasa Asuransi ini adalah :

2.2.6.1 Sistem

- **Sistem Polis (Policy)**
Dokumen yang diterbitkan oleh perusahaan yang menyatakan syarat – syarat kontrak/perjanjian asuransi. Kontrak dimaksud adalah kontrak tertulis antara perusahaan dan pemegang polis.
- **Sistem Premi (Premium)**
Jumlah uang yang disetujui oleh pemegang polis untuk dibayarkan kepada perusahaan asuransi. Untuk memperoleh maslahat pertanggungan.
- **Sistem Pemegang Polis (Insured)**
Tertanggung atau orang yang atas jiwanya diasuransikan.
- **Sistem Agen/field underwriter/konsultan**
Orang yang menjual polis perusahaan asuransi dan memberikan pelayanan sehubungan dengan penutupan polis. Biasanya seseorang tidak boleh menjadi agen dari dua perusahaan asuransi.
- **Sistem Ahli Waris**
Orang atau badan/yayasan yang menerima manfaat asuransi yang dibayarkan pada saat terjadi kematian atas tertanggung.

- **Sistem Tertanggung**
Orang yang karena kematiannya atau kondisi lain menyebabkan manfaat asuransi dibayarkan.
- **Sistem Uang Pertanggungan**
Jumlah uang yang dibayarkan perusahaan asuransi jiwa jika tertanggung meninggal atau polis jatuh tempo.
- **Sistem Nilai Tunai**
Jumlah uang yang diperoleh jika polis dibatalkan, Asuransi jiwa berjangka tidak memiliki nilai tunai. Sedangkan asuransi dwiguna beserta kombinasinya dan asuransi seumur hidup mempunyai nilai tunai, besarnya nilai tunai biasanya lebih kecil dibanding dengan premi – premi yang telah dibayar pada beberapa tahun permulaan sejak membayar premi, kemudian semakin lama semakin besar.
- **Sistem Masa Leluasa**
Jangka waktu dimana polis tetap berlaku walaupun premi belum dilunasi.
- **Sistem Premi Batal**
Jika premi tidak dibayarkan pada akhir masa leluasa dan polis tidak memiliki nilai tunai.

2.2.7 Penelitian terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
Farisa lailatul maharani, Septarina prita DS, Siti maria w (2013)	Pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja karyawan	X= Pengendalian internal Y= Kinerja karyawan	Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
Acep komara (2006)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi	X=Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, kapabilitas personal sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan top manajemen, formalisasi pengembangan sistem	Terdapatnya pengaruh positif signifikan dari keempat variabel independen terhadap kepuasan pengguna ini menunjukkan dukungan terhadap landasan teoritis yang dihipotesiskan dalam penelitian ini.
Tuti Herawati (2014)	Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan	X1= Lingkungan pengendalian X2= Penilaian resiko X3= Kegiatan pengendalian X4= Informasi dan komunikasi X5= Pemantauan Y= Kualitas	Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan terhadap kualitas laporan keuangan secara simultan. Secara parsial terdapat pengaruh tidak signifikan antara kegiatan pengendalian

		laporan keuangan pemerintah daerah	dan pemantauan terhadap kualitas laporan keuangan.
David efendi, Indrian supheni, Risa wida astutik (2013)	Pengaruh sistem informasi akuntansi dan kinerja karyawan terhadap keefektifan pengendalian internal	X1= Sistem informasi akuntansi X2= Kinerja karyawan Y= pengendalian internal	Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keefektifan pengendalian internal dan kinerja karyawan mempengaruhi keefektifan pengendalian internal.
Azhar Susanto (2017)	<i>The effect of internal control on accounting information system</i>	X=Internal control Y= Accounting information system	Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Namun kualitas sistem informasi akuntansi tidak semuanya bagus, karena fleksibilitas sistem informasi akuntansi tidak cukup memadai.
Ricky Mulyana Kristiawan (2016)	Peranan efektivitas pengendalian internal dalam mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku	X=Pengendalian internal Y=Kualitas sistem informasi akuntansi	Efektivitas pengendalian internal memiliki peranan dalam mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku. Efektivitas pengendalian internal memiliki peranan yang signifikan dalam mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku.

2.3 Kerangka pemikiran

Pengendalian adalah proses mempengaruhi atau mengarahkan aktivitas sebuah obyek, organisasi, atau sistem. Tujuan dilakukannya pengendalian adalah untuk mencegah timbulnya kerugian bagi sebuah organisasi, yang timbul karena penggunaan sumber daya yang tidak efisien, keputusan manajemen yang tidak baik, kesalahan yang tidak disengaja dalam pencatatan dan pemrosesan data, kehilangan catatan secara tidak sengaja, kehilangan aktiva karena kecerobohan karyawan, karyawan tidak mentaati kebijakan manajemen, perubahan sistem informasi akuntansi secara tidak sah. Salah satu tujuan sistem informasi akuntansi adalah membantu manajemen dalam mengendalikan sebuah organisasi bisnis. Akuntan dapat membantu mencapai tujuan tersebut dengan merancang sistem pengendalian yang efektif (Krismiaji:2005).

Dengan merancang atau mengembangkan sebuah sistem pengendalian internal memerlukan pemahaman yang saksama terhadap kemampuan teknologi informasi dan resikonya, begitu pula dengan menggunakan teknologi informasi untuk mencapai tujuan sebuah pengendalian sebuah perusahaan. Para akuntan dan pengembang sistem membantu manajemen mencapai tujuan pengendaliaanya dengan (1) mendesain sistem pengendalian yang efektif dengan menggunakan pendekatan proaktif untuk mengeliminasi ancaman ketika terjadi, (2) membuatnya lebih mudah guna membentuk pengendalian ke dalam sebuah sistem pada tahapan desain awal (Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart: 2015).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Farisa, Septarina, dan Siti (2015) menjelaskan bahwa penelitian pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja

karyawan pada divisi pelayanan medis di rumah sakit Jember memiliki pengaruh. Dalam penelitian yang dilakukan Acep komara (2006) analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, terdapat pengaruh positif signifikan dari keempat variabel independen terhadap kepuasan pengguna.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Tuti herawati (2014) pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan, terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan terhadap kualitas laporan keuangan secara simultan. Serta secara parsial terdapat pengaruh tidak signifikan antara kegiatan pengendalian dan pemantauan terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian David, Indrian, dan Risa (2013) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keefektifan pengendalian internal dan kinerja karyawan mempengaruhi keefektifan pengendalian internal.

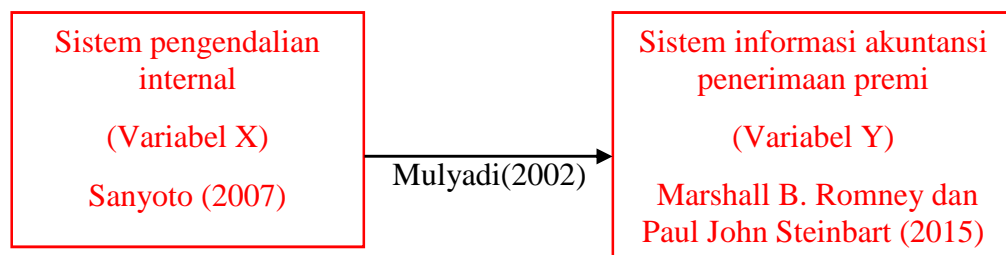
2.3.1 Hubungan pengendalian internal dengan sistem informasi akuntansi penerimaan premi

Sistem akuntansi diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi suatu entitas, serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang entitas tersebut. Transaksi terdiri dari pertukaran aktiva dan jasa antara entitas dengan pihak luar, dan transfer atau penggunaan aktiva dan jasa dalam entitas. Fokus utama kebijakan dan prosedur pengendalian yang berkaitan dengan sistem akuntansi adalah bahwa transaksi dilaksanakan dengan cara yang mencegah salah saji dalam asersi manajemen di laporan keuangan. Oleh karena itu, sistem akuntansi yang

efektif dapat memberikan keyakinan memadai bahwa transaksi yang dicatat atau terjadi adalah (Mulyadi:2002) hal 189:

1. Sah.
2. Telah diotorisasi.
3. Telah dicatat.
4. Telah dinilai secara wajar.
5. Telah digolongkan secara wajar.
6. Telah dicatat dalam periode yang seharusnya.
7. Telah dimasukkan ke dalam buku pembantu dan telah diringkas dengan benar.

Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personel yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain, baik yang berada di dalam maupun di luar organisasi. Komunikasi ini mencakup sistem pelaporan penyimpangan kepada pihak yang lebih tinggi dalam entitas. Pedoman kebijakan, pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan, daftar akun, dan memo juga merupakan bagian dari komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian internal (Mulyadi:2002).



Gambar 2.1

Model kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan premi.

Ha: Pengendalian internal berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan premi.

